

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh :

WAHID MARTONO
1701035149
S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh :

WAHID MARTONO
1701035149
S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Wahid Martono

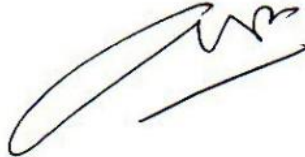
NIM : 1701035149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,
Samarinda, 15 – 12 – 2023
Pembimbing,



Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 11 – 12 – 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Wahid Martono

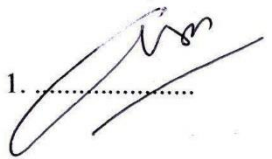
NIM : 1701035149

Hari : Senin

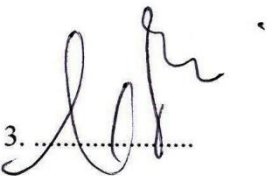
Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

TIM PENGUJI

1. Annisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002
2. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001
3. Dr. Ledy Setiawati, S.E.,M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001

1. 

2. 

3. 

ABSTRAK

Wahid Martono, 2023 **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** dibawah bimbingan Ibu Annisa Abubakar Lahjie. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji tiga variabel independen yaitu NPM, DER, CR. NPM berpengaruh pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia. Data sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 41 perusahaan pada periode 2019-2021. Total observasi penelitian adalah 123 observasi. Pendekatan atau teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; 2) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; 3) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwasanya penelitian ini telah memberi bukti empiris yang telah dikaji bahwasanya NPM memiliki pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan pada laba. Sehingga perusahaan harus meningkatkan NPM untuk meningkatkan pertumbuhan pada laba perusahaan, khususnya pada sektor *Basic Materials*. Sehingga dapat menarik banyak investor-investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Tetapi DER dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pada laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*.

Kata Kunci : *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Wahid Martono, 2023 **The Influence of Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio on Profit Growth in Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange**, under the guidance of Mrs. Annisa Abubakar Lahjie. The purpose of the study is to analyze the influence of Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Profit Growth in Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research examining three independent variables, NPM, DER, CR. NPM have impact on a dependent variable, profit growth, in Basic Materials sector in the indonesia stock exchange. The sample data of research used a purposive sampling methods that contains 45 companies in the period of 2019-2021. The total observation of the research is 123 observations. The approach or analysis technique used multiple linear regression model. The research results show that: 1) Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on profit growth; 2) Debt To Equity Ratio (DER) has a negative and not significant effect on profit growth; 3) Current Ratio (CR) has a positive and not significant effect on profit growth. Based on the results of the research above, this research has provided empirical evidence that has been studied that NPM has an impact on the ups and downs of profit growth. As a result, companies must increase NPM in order to increase growth in company profits, especially in the Basic Materials sector. So it can attract many investors to invest in the company. However, DER and CR do not have a growth impact on profits in Basic Materials sector companies.

Keywords: Net Profit Margin (NPM). Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Profit Growth.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 18 Oktober 2023

 10000
METERAI
TEMPEL
26458AKX715734008

Wahid Martono

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertadatangan di bawah ini :

Nama : Wahid Martono

Nim : 1701035149

Program Studi : S1-Akuntansi

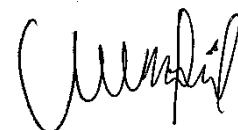
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini kepada **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman** berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 15 Desember 2023



Wahid Martono

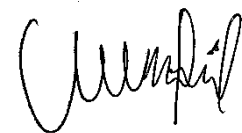
NIM. 1701035149

RIWAYAT HIDUP



Wahid Martono lahir di Samarinda pada tanggal 25 Maret 1999 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sugino dan Ibu Heri Soyati. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 028 Samarinda Seberang dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Samarinda dan lulus pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Samarinda dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada tahun 2017 di Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan memilih jurusan S1-Akuntansi.

Samarinda, 15 Desember 2023



Wahid Martono

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”**.

Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

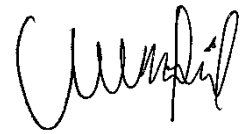
1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si, IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Annisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dosen Wali Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, nasehat, semangat optimisme, dan pelajaran hidup dengan penuh kesabaran selama memberikan bimbingan dan bantuan dalam hal penyusunan Skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, terkhusus Dosen Program Studi Akuntansi.
7. Seluruh Staff Jurusan maupun Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Sugino dan Ibu Heri Soyati, serta saudara-saudari yang telah memberikan semangat dan doa, serta tidak lupa adekku Wahyuni Febriana dan Wahyudi Bintang Destiono. Terima kasih untuk dukungannya sampai berada di titik ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Mulawarman Samarinda.
9. Sahabat dan teman-teman seperkuliahan yang telah membantu banyak, Muhammad Nurdin Saputra, Iqbal Nurrahman, Iqbal Safi'i, Uray Silvia, Chrystian MD , Krisdewi Riani, Yahya Zulrisky, Chandra Agustian, Andhita Putri, Kiki Irba Maulida dan semua teman yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang telah mendorong saya dan memberikan semangat serta motivasi.
10. sahabat SMP dan SMK saya, Rio Edi Suciptoh, Afif As'ari, Gilang Ajitiya Putra, Wahyu Setiawan, Indry Asyifah, Muhammad Hafid Al-Rasyid, Irvan Agus Hernawan, dan sahabat-sahabat yang lain yang sampai detik ini masih terus memberikan semangat.
11. Kepada rekan kerja PT Wijaya Karya, Ibu Dina Yuli Wardhani, Bapak Apri Ardiyan, Hekma Sari, Misdawati Noor, Noka Kharisma, Nadia, Mahdianoor, Mba Nunung, Wahid Mardhika, dan Seluruh Staff dan jajaran perusahaann yang juga telah memberikan inspirasi saya dan semangat hidup.
12. Kepada sepupu-sepupu saya, Nia Suciati, Befrianita, Silvester Dekha Saputra, Latif Udin, dan seluruh keluarga besar saya.
13. Sahabat saya, Elridho Galvani Halawa yang berasal dari Universitas Gadjah Mada yang telah menjadi teman susah dan senang saat berada di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 2021.
14. Teman-teman KKN KLB 46, Neni Julaiakah, Ghina Mardiyah, Dewi Putriya Ningsih, Indah Mayang, Yulianti Efani. Dan Seluruh teman-teman KKN gabungan dari berbagai Universitas yang telah kebersamai selama saya menjadi ketua KKN.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap bahwa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 18 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahid Martono', written in a cursive style.

Wahid Martono

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	9
2.1.2 Pertumbuhan Laba.....	11
2.1.3 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	11
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	13
2.1.5 <i>Current Ratio</i> (CR).....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Konsep	18
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	19

2.4.1 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	19
2.4.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	20
2.4.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.1.1 Variabel Terikat (<i>Dependen Variable</i>)	24
3.1.2 Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>)	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.1.1 Uji Normalitas Data	31
3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.1.3 Uji Autokorelasi	32
3.6.1.4 Uji Multikolinearitas	33
3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.6.5 Pengujian Hipotesis	35
3.6.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	25
4.2 Analisis Deskriptif.....	40
4.3 Analisis dan Hasil Terhadap Pengujian Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1 Uji Normalitas	41
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.3 Uji Autokorelasi	44
4.3.4 Uji Multikolinearitas.....	45
4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	46

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	49
4.8 Pembahasan	51
4.8.1 Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba	51
4.8.2 Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.....	53
4.8.3 Pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba	55
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Outlier Data Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	49
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	18
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43

DAFTAR SINGKATAN

NPM	<i>Net Profit Margin</i>
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	<i>Current Ratio</i>
ZINC	Kapuas Prima Coal
VIF	<i>Variance inflation Factor</i>
SID	<i>Single Investor Identification</i>
KSEI	Kustodian Sentral Efek Indonesia
BEI	Bursa Efek Indonesia
IPO	Initial Public Offering
CALK	Catatan Atas Laporan Keuangan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahunnya Pasar modal selalu mengalami peningkatan investor yang cukup signifikan. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan jumlah investor dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan hingga lebih dari 100%. Pada tahun 2019 jumlah investor lokal berdasarkan *single investor identification* (SID) berjumlah 2.484.354 menjadi 3.880.753 investor pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 56,21%. Sementara pada tahun 2021 berjumlah 7.489.337 atau mengalami peningkatan sebanyak 92,99% dari tahun 2020. Data itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terbesar dalam beberapa tahun terakhir dan merupakan yang tertinggi dalam sejarah pasar modal Indonesia berdasarkan berita pers yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Jumlah investor yang meningkat ini tentunya akan membuat perusahaan yang ada di pasar modal berpotensi mendapatkan suntikan dana dari para investor dalam jumlah yang cukup besar, terutama perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan dengan laba yang sangat tinggi akan menarik minat investor (Kahfi et al., 2020). Dengan harapan agar mendapatkan return yang tinggi dari modal yang telah mereka tanamkan.

Semenjak Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga memiliki banyak industri di berbagai bidang. *Sektor Basic Materials* mengalami perkembangan produksi dan kegiatan operasional, seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku seperti kayu, bahan baku konstruksi, logam dasar dan lain-lain menjadikan sektor ini masih mampu bertahan di tengah ketidakpastian dan juga pandemi global (Katadata.co.id, 2021). Pernyataan tersebut sesuai dengan grafik Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan pergerakan beberapa industri yang tumbuh positif termasuk industri logam dasar pada tahun 2019-2021. Sektor *Basic Materials* juga mengalami penguatan pada April 2020 di antara sektor yang lainnya yaitu sebesar 4,8% (cnbcindonesia.com, 2020). Ini membuktikan bahwa sektor *Basic Materials* menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan di tahun 2019-2021.

Komponen lain yang juga sangat penting untuk saat ini adalah nikel. Dimana permintaan terhadap nikel semakin tinggi sejalan dengan tren kendaraan listrik dan akan terus meningkat untuk beberapa tahun yang akan datang. Olabi et al., (2022) berpendapat bahwa baterai berbasis lithium dan nikel telah menguasai 94,8% pasar dunia di tahun 2018 dan akan terus meningkat. Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang ada di dalam sektor *Basic Materials* akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Beberapa sub sektor di dalam sektor *Basic Materials* meliputi, bahan kimia, bahan bangunan, wadah & kemasan, logam & mineral, kehutanan & kertas (BEI, 2021).

Salah satu perusahaan yang termasuk di dalam sektor *Basic Materials* adalah PT Kapuas Prima Coal Tbk yang mana perusahaan ini bergerak di bidang penambangan biji besi dan galena (Pbs) yang kemudian akan diolah menjadi konsentrat Timbal (Pb), Zinc (Zn), dan Perak (Ag). Perusahaan ini mengalami pertumbuhan laba yang tidak stabil pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih senilai rupiah Rp. 178,8 Milyar, dan pada tahun 2020 senilai Rp. 29,1 Milyar atau turun sebanyak -83,7% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 perusahaan mencatatkan laba senilai Rp. 77,1 Milyar atau mengalami peningkatan 165%. Walaupun begitu, minat investor menjadi berkurang dikarenakan laba yang tidak stabil, hal ini dapat dilihat di pergerakan harga sahamnya yang terus mengalami *downtrend* dalam beberapa tahun terakhir di Pasar Modal dikarenakan sentimen negatif dimana perusahaan tersebut mencatatkan laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Sementara untuk perusahaan lainnya di sektor yang sama seperti PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 berhasil membukukan laba bersih senilai Rp. 193,8 Milyar, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu senilai Rp. 1,1 Triliun atau naik sebanyak 492,9%. Pada tahun 2021 perusahaan mencatat laba bersih Rp. 1,8 Triliun atau meningkat sebesar 61,9%. Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk berhasil mencatatkan laba yang stabil dan tumbuh di tahun 2019-2021. Walaupun demikian, beberapa perusahaan lainnya masih mengalami laba yang cenderung tidak stabil di dalam sektor *Basic Materials* (Sumber : *idx.co.id*).

Pertumbuhan laba yang dilaporkan menjadi suatu perhatian yang utama bagi para investor (Estininghadi, 2019). Pertumbuhan laba dapat diukur dengan melihat

peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Marlina (2019), pertumbuhan laba ini akan berdampak pada pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan khususnya investor. Sehingga pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan menunjukkan efisiensi perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan membuat minat investor semakin banyak (Kahfi et al., 2020). Laba yang tidak stabil merupakan masalah umum dan tentu akan sangat mengkhawatirkan investor yang telah menanamkan modalnya dan juga pihak internal perusahaan di masa yang akan datang (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka apabila laba perusahaan mengalami fluktuasi yang ekstrim atau mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka minat investor akan mengalami penurunan yang mengakibatkan banyak investor berpotensi untuk pergi dan memilih perusahaan lain. Hal ini tentu akan menjadi perhatian yang sangat khusus mengingat sektor ini merupakan sektor yang berpotensi mendatangkan banyak investor di masa depan, akan tetapi masih terdapat masalah pertumbuhan laba pada sektor Basic Material.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Martono & A Harjito, 2018). Semakin tinggi NPM maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, tingginya rasio ini maka perusahaan tersebut akan semakin efisien dalam mengatur produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Hermanto & Hanadi, 2020). Dengan demikian, semakin efisien dan laba yang diperoleh semakin tinggi maka

perusahaan akan mampu memperluas lini bisnisnya dan juga dapat memberikan dividen yang besar kepada para Investor. Kemudian perusahaan juga akan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu dalam mencetak laba dengan tingkat penjualan tertentu. Apabila laba yang diperoleh tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan, tentunya hal tersebut akan menimbulkan masalah bagi perusahaan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019). *Debt to Equity Ratio* yang meningkat akan menggambarkan kondisi perusahaan yang tinggi dalam penggunaan utang yang perusahaan butuhkan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tidak menggunakan utang tersebut dengan produktif atau menginvestasikan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan maka perusahaan akan terbebani (Maryati & Siswanti, 2022). Bagi sisi perusahaan, *Debt to Equity Ratio* yang meningkat tentunya akan meningkatkan modal kerja suatu perusahaan yang mana dapat digunakan untuk aktivitas operasionalnya dalam menghasilkan laba (Sihombing, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa DER sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba yang optimal bagi perusahaan khususnya di dalam sektor *Basic Materials*.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2018). Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan porsi aset yang lebih besar. *Current Ratio* pada sektor sektor *Basic Materials* di tahun 2019-2021 juga mengalami fluktuasi. (Sumber : *idx.co.id*).

Tujuan utama investor dalam menanamkan modal di suatu entitas adalah tentunya untuk memperoleh keuntungan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana Sektor *Basic Materials* dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang terdaftar di pasar modal. Dan apa saja yang menjadi suatu indikator tertentu, sehingga sektor *Basic Materials* mampu meningkatkan kinerja dan menentukan langkah strategi apa yang harus diambil oleh perusahaan sehingga fundamental dan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai dengan baik. Penelitian ini perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* di pasar modal. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan termasuk investor sebelum menanamkan modalnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh NPM, DER, dan CR terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sektor *Basic Materials* diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dengan harapan dapat memperbaiki kinerja keuangan yang lebih baik lagi dengan melihat seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris bagi sektor ini.
- b. Bagi Investor atau pemilik modal diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, prospek, dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terutama di sektor *Basic Materials*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Signal menjelaskan bahwa alasan mengapa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi (sering juga disebut sebagai informasi asimetrik) antara pihak internal dan pihak esksternal perusahaan (Bergh et al., 2014). Pihak manajemen perusahaan sejatinya memiliki informasi perusahaan yang lebih lengkap dan mengetahui prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan perusahaan, *annual report*, informasi kebijakan, maupun informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

Informasi yang kurang didapatkan dari pihak luar terhadap perusahaan tersebut mengakibatkan mereka akan melindungi diri mereka dengan memberikan value yang lebih rendah terhadap perusahaan tersebut. Saat perusahaan memberikan informasi kepada investor dan pelaku bisnis lainnya, mereka akan lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau buruk (Brigham & Houston, 2011). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan cara memberikan sinyal yang baik. Prospek yang baik di masa mendatang yang dimiliki perusahaan atas pengumuman kinerja perusahaan akan membuat sentimen positif terhadap pasar modal. Laporan keuangan tersebut

dapat digunakan investor dalam pengambilan suatu keputusan dan juga akan berdampak kepada penilaian prospek dan juga kinerja perusahaan sebelum mereka benar-benar memutuskan untuk menanamkan modalnya. pertumbuhan laba yang terus meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya tentunya akan memberikan sinyal positif terhadap investor dan juga pihak eksternal lainnya. Investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan laba ini akan memberikan informasi kepada mereka dan mengurangi asimetris informasi (Kusoy, 2020).

Penilaian terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada umumnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Beberapa analis dan investor sering menggunakan rasio-rasio ini untuk menginterpretasikan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Rasio tersebut akan mempermudah investor untuk mengetahui mana perusahaan dengan kinerja yang baik dan buruk. Contoh apabila NPM tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi sehingga investor akan lebih ingin mempertimbangkan untuk mengeluarkan dana dengan jumlah yang lebih besar untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya minat investor terhadap perusahaan tersebut maka perusahaan dapat dengan mudah untuk memperoleh pendanaan baru dari hasil penerbitan efek atau *right issue* apabila perusahaan membutuhkan modal kerja baru di masa yang akan datang.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Harahap (2015), Mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu untuk meningkatkan laba bersihnya di periode saat ini dari periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Susyana & Nugraha (2021), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan laba merupakan gambaran atau fluktuasi kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Pengukuran pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara melakukan pengurangan laba yang diperoleh dari periode saat ini dengan laba yang diperoleh di masa lalu kemudian dibagi dengan laba yang diperoleh di masa lalu. Menurut (Marlina, 2019), pertumbuhan laba ini akan berdampak pada pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan khususnya investor. Sehingga pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan menunjukkan efisiensi perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu komponen yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan yang spesifik sebagai salah satu pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasinya dan di masa yang akan datang.

2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu merealisasikan laba bersihnya dari tingkat penjualan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2018) . Menurut Martono & A Harjito (2018) NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak

penghasilan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa pentingnya NPM dalam mengukur laba bersih suatu perusahaan dengan cara membandingkannya dengan tingkat penjualan yang telah perusahaan laporkan. Penjualan yang meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya mengakibatkan perusahaan dapat mampu merealisasikan laba bersih yang lebih tinggi lagi.

Investor akan memilih perusahaan dengan *Net Profit Margin* yg tinggi karena menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam menekan biaya untuk menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Beberapa perusahaan dengan NPM yang sangat kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam merealisasikan laba bersihnya dengan kurangnya menekan biaya-biaya yang ada di dalamnya sehingga Investor akan mempertimbangkan ulang untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Peningkatan *Net Profit Margin* ini dapat dilakukan dengan asumsi perusahaan tersebut memiliki laba bersih pada periode tertentu. Berdasarkan pernyataan Martono & A Harjito (2018), NPM dapat dihitung dengan jumlah Laba bersih periode tertentu yang telah direalisasikan setelah pajak dibandingkan dengan tingkat penjualan pada periode tertentu. Rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.1$$

(Sumber : Harjito & Martono, 2018)

2.1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2018), *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Estininghadi, 2019). DER yang meningkat akan menggambarkan kondisi perusahaan yang tinggi dalam penggunaan utang yang perusahaan butuhkan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin rendah DER suatu perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut menjamin pelunasan atas kewajiban mereka dengan ekuitas yang dimilikinya. Dari sisi kreditur peningkatan DER yang semakin tinggi akan membuat kreditur menganggap hal tersebut semakin tidak menguntungkan karena risiko akan semakin besar yang ditanggung perusahaan saat mengalami kegagalan di masa depan. Sementara DER yang semakin tinggi hal ini tentu akan semakin baik bagi perusahaan, karena dengan DER yang tinggi menunjukkan semakin besarnya perolehan pinjaman yang kemudian akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Sihombing, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas maka semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin besar perolehan pinjaman yang akan berpotensi meningkatkan perolehan laba yang optimal pada periode tersebut dari sisi perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.2$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

2.1.5 *Current Ratio (CR)*

Menurut Hery (2018), *Current Ratio (CR)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar (Hanafi & Halim, 2018). Dengan demikian maka semakin tingginya CR maka perusahaan tersebut lebih efisien terhadap mengendalikan kewajiban jangka pendeknya dikarenakan posisi aset lancar yang lebih besar. Porsi yang lebih besar ini memungkinkan perusahaan akan berada dalam posisi yang aman sehingga pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Porsi kewajiban lancar yang cenderung lebih besar dari aktiva lancarnya tentu akan sangat mengkhawatirkan dan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sihombing, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka akan semakin sulit apabila perusahaan harus menghadapi kondisi global yang tidak stabil di masa yang akan datang.

Perusahaan yang mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik dan semakin tinggi CR suatu perusahaan maka akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. CR dirumuskan sebagai berikut :

$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.3$

(Sumber : Kasmir, 2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ardiansyah dan Fatonah (2021)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45	Variabel Independen : CAR, DER, ROE Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linear Berganda	CR dan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	Agustinus (2021)	Pengaruh ROA, dan DER terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI periode 2015-2019	Variabel Independen : ROA dan DER. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
3	Susyana & Nugraha (2021)	Pengaruh NPM, ROA dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen : NPM, ROA, dan CR. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	ROA dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
4	Alpionita & Kasmawati (2020)	Pengaruh CR dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018	Variabel Independen : CR, dan DER. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR berpengaruh positif dan signifikan

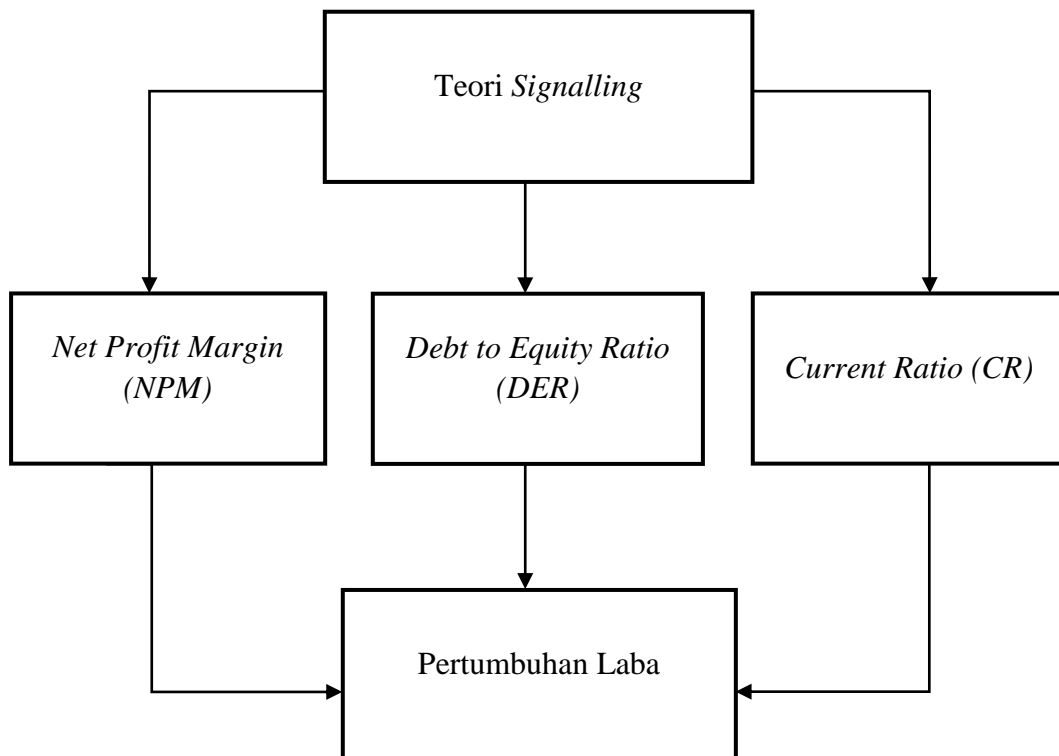
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					terhadap pertumbuhan laba
5	Suyono dan Marina (2020)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2017	Variabel Independen : CR, TATO, DER, NPM Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, Total Asset Turnover, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Marlina Widiyanti (2019)	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45	Variabel Independen : NPM, ROA, DER Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
7	Shinta Estininghadi (2019)	Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen : CR, DER, Total Assets Turn Over, NPM Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	CR dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan DER dan Total Asset Turn over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Rike Jolanda Panjaitan (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer	Variabel Independen : CR, DER, NPM, ROA. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Regresi Linear Berganda	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Goods Tahun 2013-2016			terhadap pertumbuhan laba

Sumber : Artikel yang dipublikasikan

2.3 Kerangka Konsep

Perubahan pertumbuhan laba di Pasar Modal dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang dapat diketahui melalui rasio-rasio keuangan. Rasio ini digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan. Kerangka konsep penelitian menjelaskan keterkaitan variabel penelitian ini yaitu NPM, DER, dan CR terhadap pertumbuhan laba perusahaan Basic Materials. Kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep

Sumber : diolah oleh penulis, 2023

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel dalam model penelitian, yaitu mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2018), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu merealisasikan laba bersihnya dari tingkat penjualan di suatu periode tertentu.

Semakin tinggi NPM maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, tingginya rasio ini maka perusahaan tersebut akan semakin efisien dalam mengatur produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Hermanto & Hanadi, 2020). Dengan begitu Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam hal ini yaitu NPM yang tinggi, maka laba bersih yang diperoleh tentunya juga akan meningkat. Bentuk efisiensi yang dilakukan perusahaan terhadap beban-beban tersebut yang berdampak terhadap penjualan perusahaan akan membuat citra perusahaan akan semakin baik di mata para investor dan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya. Sejalan dengan teori *signalling*, laba yang meningkat akan menginformasikan bawa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberikan dengan sinyal yang positif.

Penelitian Suyono & Marina (2020) dan Susyana & Nugraha (2021), membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan dan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam sebuah perusahaan tentunya perusahaan tak terlepas dari pinjaman kreditor. Tentunya penggunaan utang ini untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah alat yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

DER yang meningkat akan menggambarkan kondisi perusahaan yang tinggi dalam penggunaan utang yang perusahaan butuhkan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin rendah DER suatu perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut menjamin pelunasan atas kewajiban mereka dengan ekuitas yang dimilikinya. Dari sisi kreditor peningkatan DER yang semakin tinggi akan membuat kreditor menganggap hal tersebut semakin tidak menguntungkan karena risiko akan semakin besar yang ditanggung perusahaan saat mengalami kegagalan di masa depan. Sementara DER yang semakin tinggi hal ini tentu akan semakin baik bagi perusahaan, karena dengan DER yang tinggi menunjukkan semakin besarnya perolehan pinjaman yang kemudian akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Sihombing, 2018). Sejalan dengan teori *signalling* apabila perusahaan dapat memaksimalkan dana yang didapat kemudian

dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan pertumbuhan laba, maka akan memperbanyak minat para investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut dan memberikan sinyal yang baik.

Berdasarkan penelitian Estininghadi (2019) dan Penelitian Agustinus (2021), menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2018), *Current Ratio (CR)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Porsi aset lancar yang lebih besar ini memungkinkan perusahaan akan berada dalam posisi yang aman sehingga pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Porsi kewajiban lancar yang cenderung lebih besar dari aktiva lancarnya tentu akan sangat mengkhawatirkan dan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sihombing, 2018).

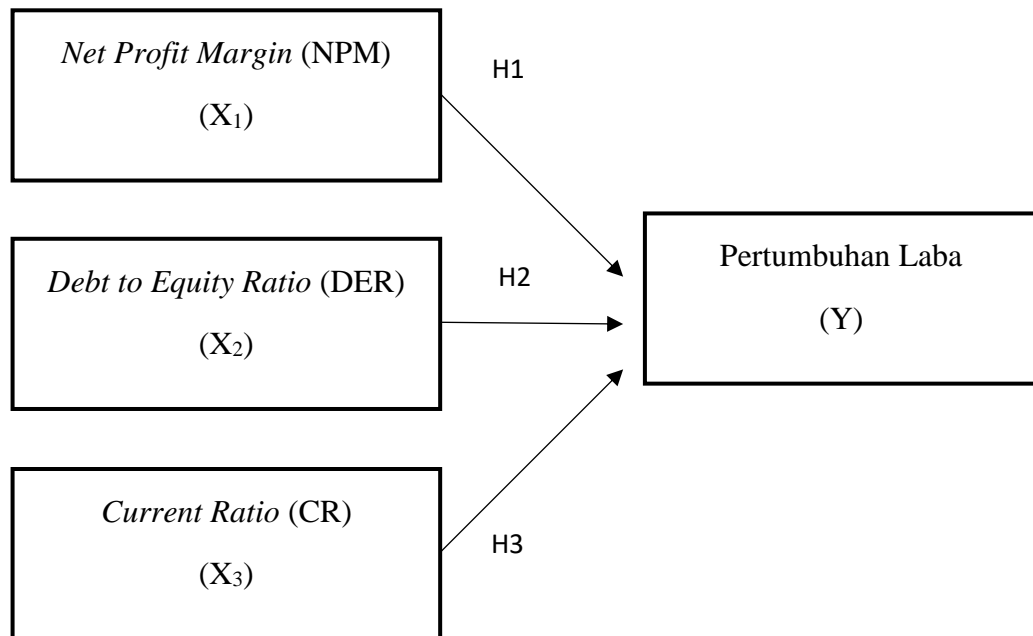
Sejalan dengan teori *signalling* apabila CR yang tinggi akan membuat perusahaan tersebut lebih efisien terhadap penjaminan kewajiban jangka pendeknya dikarenakan posisi aset lancar yang lebih besar sehingga akan memberikan sinyal positif terhadap investor. Current Ratio (CR) biasanya digunakan oleh para investor dan juga kreditur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi

kewajiban lancarnya. Dapat disimpulkan bahwa CR yang tinggi akan berdampak baik kepada perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan aset lancar.

Berdasarkan penelitian Panjaitan (2018) dan Alpionita & Kasmawati (2020) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka model penelitian yang disusun adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Model Penelitian

Sumber : diolah oleh penulis, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (Y), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen (X2), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen (X3). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat (*Dependen Variable*) merupakan variabel yang utama dalam sebuah penelitian ini yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. dalam penelitian ini variabel dependen tersebut adalah pertumbuhan laba. pertumbuhan laba sendiri merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu untuk meningkatkan laba bersihnya di periode saat ini dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba juga merupakan gambaran atau fluktuasi kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Dalam pengukurannya adalah dengan cara melakukan pengurangan laba yang diperoleh dari periode saat ini dengan laba yang diperoleh di masa lalu kemudian dibagi dengan laba yang diperoleh di masa lalu. Laba bersih yang digunakan adalah laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak atau biasa disebut sebagai *earning after tax* (EAT). Berikut rumus pertumbuhan laba :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT) Tahun}_t - \text{Laba Bersih (EAT) Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih (EAT) Tahun}_{t-1}} \dots\dots\dots 3.1$$

Sumber : (Widiyanti, 2019)

3.1.2 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu merealisasikan laba bersihnya dari tingkat penjualan di suatu periode tertentu. NPM merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa pentingnya NPM dalam mengukur laba bersih suatu perusahaan dan membandingkannya dengan tingkat penjualan perusahaan. Dalam pengukurannya adalah dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

Sumber : (Harjito & Martono, 2018)

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah alat yang digunakan untuk membandingkan proporsi pendanaan dari utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER yang meningkat menunjukkan kondisi perusahaan yang tinggi dalam penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasional dan juga ekspansi

keberlanjutan perusahaan. DER dapat diukur dengan cara Membagi seluruh jumlah utang/liabilitas, baik itu liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan, termasuk di dalamnya yang meliputi saldo laba, Saham biasa, dan tambahan modal disetor. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.3$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

3. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi seluruh jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan termasuk di dalamnya seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan lancar, dan aset lancar lainnya dengan seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan termasuk di dalamnya seperti utang usaha, utang bank jangka pendek, utang wesel, utang pajak, pendapatan diterima dimuka. Rumur CR adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.4$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah secara generalisasi terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dengan total perusahaan sebanyak 98.

Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* di dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan kriteria yang diinginkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data sampel yang *representative* dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau baru saja mendaftarkan perusahaannya di BEI yang pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang memperoleh laba atau yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut di tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, berikut adalah data sampel yang telah dilakukan penyaringan kemudian disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	98
1.	Perusahaan sektor Basic Materials yang tidak memperoleh laba atau yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2021	(30)
2.	Perusahaan sektor Basic Materials yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut di tahun 2019-2021	(27)
	Jumlah sampel perusahaan	41
	Tahun amatan	3 (tahun)
	Jumlah observasi penelitian	123

sumber: *www.idx.com (data diolah), 2023*

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika yang berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

3.3.2 Sumber Data

Dalam Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 yang telah dilakukan seleksi/ penyaringan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Laporan keuangan yang menjadi sumber dalam pengambilan data adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Basic Materials* yang ada di BEI tahun 2019-2021. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan yang dipublikasikan langsung yang berada di website resmi perusahaan yang termasuk di dalam sektor *Basic Materials*. Beberapa perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan tahunan di BEI umumnya mempublikasikan di situs resmi miliknya sehingga penulis memperoleh laporan keuangan tersebut langsung dari *website* perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, karya ilmiah, artikel, jurnal, dan situs yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang berupa variabel dependen dan independen juga menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh

dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka (*Library Research*), yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber-sumber literatur yang di dalamnya terdapat hubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Serta untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI. Variabel independen ini meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dengan menggunakan metode analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji kelayakan model (Uji F), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini data akan diolah dengan metode statistik yang menggunakan software atau perangkat lunak komputer yaitu *Statistical Package for Social Science 26* (SPSS 26).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam model regresi perlu dilakukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria dan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias (memenuhi kriteria). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya tentunya harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data di dalam penelitian ini menggunakan pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov test. Uji kolmogorov-smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika Sig hitung lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- b. Jika Sig hitung lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Sebaliknya apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara lain nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik tersebut menunjukkan titik-titik secara tidak beraturan dan acak (tanpa pola yang jelas dan beraturan), serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi maka terdapat autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk dapat mendeteksi hal tersebut adalah dengan cara melihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). Keduanya merupakan indikasi yang kuat dan dipakai oleh kebanyakan peneliti untuk menyimpulkan apakah terjadinya interkorelasi variabel bebas. Dengan demikian dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10). maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($< 0,10$) dan nilai VIF lebih besar dari 10 (> 10) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian tersebut.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan melihat apakah model regresi yang digunakan tersebut layak atau tidak. Uji F dapat menjelaskan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari variabel-variabel yang ditetapkan atau digunakan di dalam penelitian tersebut (Ferdinand, 2014). Untuk menguji digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F, jika angka signifikansi $F < 0,05$. Maka model penelitian tersebut dianggap layak uji.
2. Jika angka signifikansi $F > 0,05$. Maka model penelitian tersebut dianggap tidak layak untuk diuji.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Analisis regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen dan perlu dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar arah pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*. Secara statistik setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai statistik F, nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik t (Ghozali, 2016). Model regresi yang telah dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk masing-masing X

X_1 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Current Ratio* (CR)

e = Tingkat Kesalahan (Standard Error)

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka akan semakin kecil pengaruh secara serentak atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka akan semakin besar juga pengaruh secara serentak atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antar $0 < R^2 < 1$.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial. Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan

mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, oleh karena itu hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak akan mempunyai arti bahwa variabel tersebut secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima akan mempunyai arti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Jumlah populasi yang terdapat di dalam perusahaan sektor *Basic Materials* diperoleh sebanyak 98 perusahaan selama 3 tahun (2019-2021). Dari populasi tersebut perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan, dan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut di tahun 2019-2021 adalah sebanyak 27 perusahaan termasuk di dalamnya perusahaan yang baru melakukan IPO sehingga laporan keuangan publiknya tidak lengkap. Jumlah data observasi dalam penelitian ini pada akhirnya menjadi 123 dari jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan dalam 3 tahun yaitu 2019-2021.

Dalam penelitian ini laporan keuangan tahunan (*annual report*) menjadi bentuk informasi yang sangat penting dalam proses pengolahan data yang kemudian menghasilkan angka-angka statistik untuk melihat dan menghitung variabel-variabel yang ingin diteliti. Laporan keuangan tahunan didapat langsung dari situs resmi BEI yang berdomain di www.idx.co.id. Berikut merupakan daftar sampel perusahaan Basic Materials yang telah ditetapkan setelah proses penyaringan menggunakan purposive sampling :

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
7	BRPT	Barito Pacific Tbk
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
14	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
16	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
23	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk.
24	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
25	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
26	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
27	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
28	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
29	PSAB	J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk
30	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
32	SPMA	Suparma Tbk
33	SRSN	Indo Acidatama Tbk
34	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
35	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
38	TRST	Trias Sentosa Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
40	WTON	Wijaya Karya Beton
41	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam Penelitian ini terdapat outlier data sebanyak 55 sampel. Sehingga data observasi yang awalnya 123 sampel menjadi 68 sampel penelitian. Menurut Ghozali (2018), Apabila asumsi klasik uji normalitas tidak dapat dipenuhi atau data yang diolah tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan outlier data agar data dapat berdistribusi dengan normal. Berikut adalah tabel mengenai jumlah outlier data :

Tabel 4.2 Outlier Data Observasi Sebagai Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Total Sampel
1.	Jumlah data observasi sampel penelitian dengan Purposive Sampling	123
2.	Jumlah data observasi yang mengalami Outlier Data	(55)
	Jumlah data observasi penelitian saat ini	68

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

Dalam tabel di atas sebanyak 55 data observasi sampel penelitian harus dieliminasi untuk menghasilkan data yang normal. 55 data observasi sampel penelitian tersebut memiliki karakteristik yang ekstrim dan sangat menyimpang, sehingga untuk mendapatkan data yang normal perlu dilakukan eliminasi beberapa sampel dengan bantuan fitur SPSS yang bernama *explore* untuk mengecek mana data yang harus dieliminasi. Pada awalnya sampel dengan jumlah 135 tidak lolos uji normalitas data dengan nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Data sampel setelah dilakukan outlier dengan bantuan fitur SPSS menjadi 68. Setelah dilakukan pengujian normalitas kembali, data berhasil terdistribusi secara normal dengan menunjukkan nilai sig sebesar 0,088 pada Asymp. Sig. (2-tailed).

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan sebagai gambaran umum terhadap data-data yang digunakan, untuk mengetahui jumlah data, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini meliputi 3 variabel independen yang meliputi *Net Profit Margin* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y). Hasil analisis deskriptif statistik di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	68	0.59	12.73	4.971	3.196
DER	68	0.17	2.21	0.881	0.510
CR	68	0.54	3.80	1.747	0.778
Pertumbuhan Laba	68	-0.88	0.92	-0.063	0.453
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar 4,971. Nilai minimum dan maksimum pada tabel tersebut menunjukkan angka 0,59 dan 12,73 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 3,196 yang menjelaskan bahwa NPM dengan perusahaan sektor Basic Materials memiliki kesenjangan yang cukup besar.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar 0,881. Nilai minimum dan maksimum pada tabel di atas menunjukkan angka 0,17 dan 2,21 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 0,510 yang menjelaskan bahwa DER dengan sektor Basic Materials tidak memiliki kesenjangan yang besar.

c. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar 1,747. Nilai minimum dan maksimum pada tabel di atas menunjukkan angka 0,54 dan 3,80 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 0,778 yang menjelaskan bahwa CR dengan sektor Basic Materials tidak memiliki kesenjangan yang besar.

d. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba pada tabel 4.3 menunjukkan rata-rata sebesar -0,063. Nilai minimum dan maksimum pada tabel tersebut menunjukkan angka -0,88 dan 0,92 secara berturut-turut. Standar deviasi menunjukkan angka 0,453 yang menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dengan sektor Basic Materials tidak memiliki kesenjangan yang cukup besar.

4.3 Analisis dan Hasil Terhadap Pengujian Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang harus dipenuhi dalam model regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang berada di dalam variabel dependen dan juga variabel independen secara

keseluruhan berdistribusi normal atau tidak. Data yang normal idealnya dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau diatas 0,05. Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) . berikut Pada tabel 4.4 merupakan hasil uji normalitas yang digunakan di dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.42366276
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.044
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

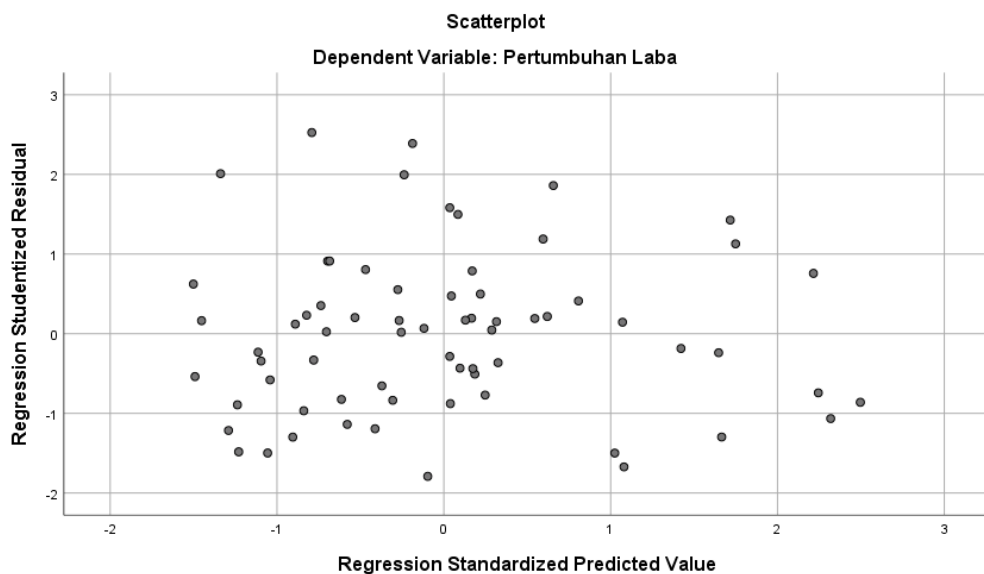
Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) menunjukkan nilai 0,088 pada keterangan Asymp. Sig. (2-tailed) atau lebih besar dari nilai sig sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas. Sehingga data observasi di dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang harus dipenuhi di dalam uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Sebaliknya apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dapat disebut sebagai homokedastisitas, namun sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Data yang ideal atau yang baik dalam penelitian adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi apakah data tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan grafik scatterplot. Apabila data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. berikut Pada gambar 4.1 merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan di dalam penelitian ini :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi atau data di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena dalam gambar tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang harus dipenuhi di dalam uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan Runs Test. berikut Pada tabel 4.5 merupakan hasil uji autokorelasi yang digunakan di dalam penelitian ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	0.01473
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	33
Z	-0.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.625

a. Median

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4,5 pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,625 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

dalam model regresi ini atau data yang ada di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen variable). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Di dalam pengujian tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan Tolerance pada tabel coefficients. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. berikut Pada tabel 4.6 merupakan hasil uji multikolinearitas yang digunakan di dalam penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.296	0.292			
	NPM	0.045	0.018	0.318	0.842	1.188
	DER	-0.035	0.150	-0.039	0.482	2.074
	CR	0.023	0.100	0.039	0.466	2.145

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4,6 di atas, menunjukkan bahwa tiap variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan secara keseluruhan masing-masing variabel individu memiliki nilai VIF dibawah

10 (<10). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan di dalam penelitian ini apakah model tersebut dinyatakan layak atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 ($<0,05$). Berikut adalah tabel mengenai hasil uji F :

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.714	3	0.571	3.041	0.035 ^b
	Residual	12.026	64	0.188		
	Total	13.740	67			

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di dapat adalah sebesar 0,035 atau lebih kecil dari 0,05. Kemudian hasil analisis dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi linier di dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel independen yaitu NPM, DER, dan CR terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0.296	0.292	
	NPM	0.045	0.018	0.318
	DER	-0.035	0.150	-0.039
	CR	0.023	0.100	0.039

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.7 untuk menguji pengaruh NPM (X_1), DER (X_2), dan CR (X_3) terhadap variabel independen, yaitu pertumbuhan laba (Y), sehingga persamaan dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -0,296 + 0,045X_1 - 0,035X_2 + 0,023X_3 + e$$

1. Konstanta (α) sebesar -0,296 menunjukkan bahwa jika setiap variabel independen (NPM, DER, dan CR) nilainya adalah 0, maka variabel dependen (pertumbuhan laba) akan menjadi -0,296.
2. Nilai koefisien pada variabel NPM (X_1) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan NPM sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,045. Dengan asumsi koefisien regresi yang lain tetap atau tidak berubah. Koefisien bernilai positif yang artinya adalah terjadi hubungan positif antara NPM dengan pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien pada variabel DER (X_2) sebesar -0,035 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan DER sebesar 1 maka akan diikuti dengan penurunan

pertumbuhan laba sebesar -0,035. Dengan asumsi koefisien regresi yang lain tetap atau tidak berubah. Koefisien bernilai negatif yang artinya adalah terjadi hubungan negatif antara DER dengan pertumbuhan laba.

4. Nilai koefisien pada variabel CR (X_3) sebesar 0,023 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan CR sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,023. Dengan asumsi koefisien regresi yang lain tetap atau tidak berubah. Koefisien bernilai positif yang artinya adalah terjadi hubungan positif antara CR dengan pertumbuhan laba.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan tentang seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.353 ^a	0.125	0.084	0.4334786

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji Adjusted R square menunjukkan nilai sebesar 0,084 atau 8,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengaruh NPM, DER, dan CR memiliki besaran pengaruh sebanyak 8,4%, sementara 91,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh terhadap masing-masing variabel independen yang terdapat pada model regresi terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel tersebut diuji secara individu untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-0.296	0.292		-1.012	0.315
	NPM	0.045	0.018	0.318	2.498	0.015
	DER	-0.035	0.150	-0.039	-0.233	0.816
	CR	0.023	0.100	0.039	0.227	0.821

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,318 terhadap pertumbuhan laba lalu t hitung sebesar 2,498 menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Selanjutnya,

hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar -0,039 terhadap pertumbuhan laba lalu t hitung sebesar -0,233 menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,816 > 0,05$. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi CR sebesar 0,039 terhadap pertumbuhan laba lalu t hitung sebesar 0,227 menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,821 > 0,05$. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel X	Pertumbuhan laba (Y)
NPM	H ₁ : Diterima
DER	H ₂ : Ditolak
CR	H ₃ : Ditolak

Sumber : diolah oleh penulis, 2023

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ketiga variabel independen yang terdiri dari, *Net Profit Margin* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y). Dapat diketahui secara parsial atau uji t bahwa dapat disimpulkan hanya variabel NPM yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berikut mengenai tentang penjelasannya :

4.8.1 Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama memperoleh hasil NPM memiliki arah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu merealisasikan laba bersihnya dari tingkat penjualan di suatu periode tertentu. Rasio NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan akan dianggap mampu mencetak peningkatan laba bersih di periode tertentu. Semakin tinggi NPM maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, tingginya rasio ini maka perusahaan tersebut akan semakin efisien dalam mengatur produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Hal ini membuktikan bahwa sektor Basic Materials mampu menekan beban-beban yang

dikeluarkan seperti beban penjualan dan beban umum dan administrasi sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Faktor lainnya adalah karena Sektor Basic Material sebagian besar produksinya merupakan bahan baku dasar yang sangat dibutuhkan di dunia saat ini seperti nikel, tembaga, emas, baja, barang kimia dasar dan produk sejenis lainnya. Dalam kondisi global dan situasi tertentu harga produk atau bahan tersebut mengalami fluktuasi yang mengakibatkan harga jualnya mengalami kenaikan maupun penurunan, Sehingga ketika penjualan naik, maka bebannya tidak ikut mengalami peningkatan yang cukup besar dalam aktivitas penjualannya. Dengan begitu meningkatnya NPM akan memberikan arah hubungan yang positif dengan diikuti meningkatnya pertumbuhan laba. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian sejalan dengan teori *Signalling*, Perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi tentu akan memberikan sinyal yang baik kepada investor karena tingginya NPM telah terbukti berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini telah terbukti bahwa semakin tinggi NPM akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* tahun 2019-2021.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suyono & Marina (2020) dan Susyana & Nugraha (2021). Yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Estininghadi (2019) dan Panjaitan (2018), yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.8.2 Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis kedua memperoleh hasil DER memiliki arah pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Dalam sebuah perusahaan tentunya perusahaan tak terlepas dari pinjaman kreditor. Penggunaan utang untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam konteks pertumbuhan laba, tidak terbukti bahwa DER yang tinggi akan ikut mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Hasil menunjukkan DER yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Material 2019-2021. Utang yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli aset dan alat-alat pendukung lainnya ataupun untuk ekspansi berkelanjutan tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan laba, DER yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang juga ikut mengalami peningkatan pada perusahaan. Sehingga ketika DER meningkat akan memberikan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian tidak signifikan dikarenakan perusahaan di dalam *Basic Materials* bukan hanya memiliki beban bunga, tetapi juga diimbangi dengan pendapatan bunga yang berasal dari dana yang diinvestasikan. Sehingga beban bunga yang berasal dari pinjaman kreditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*.

Beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti PT Aneka Tambang Tbk dalam laporan keuangan yang telah mereka publikasikan terdapat beban bunga sebesar Rp. 233.360.576.000 pada tahun 2019, kemudian perusahaan juga menerima pendapatan bunga sebesar Rp. 120.446.161.000. Sementara pada perusahaan lain seperti PT Wijaya Karya Beton Tbk terdapat beban bunga sebesar Rp. 146.014.430.427 dan menerima pendapatan bunga sebesar Rp. 8.329.313.155. pada PT Intanwijaya International Tbk memiliki beban bunga Rp. 655.139.637 dan menerima pendapatan bunga sebesar Rp. 1.142.230.762 atau lebih besar daripada beban bunganya pada tahun 2019. Pendapatan bunga yang semakin tinggi membuat DER menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori *Signalling* dalam hubungan antara *DER* terhadap perumbuhan laba. Dan juga memiliki arah yang negatif terhadap pertumbuhan laba sehingga investor kurang tertarik atau lebih berhati-hati untuk berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki *DER* yang tinggi karena memiliki dampak negatif walaupun tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alpionita & Kasmawati (2020) dan penelitian Marlina (2019), yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Estininghadi (2019) dan Penelitian Agustinus (2021), yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.8.3 Pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis ketiga memperoleh hasil CR memiliki arah pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Current Ratio (CR) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Basic Material* yang memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya tidak dapat memberikan jaminan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba seperti yang diharapkan. Namun CR perlu dijaga agar tidak melebihi batas wajar, artinya hal ini juga menunjukkan bahwa CR yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur. Faktor lainnya karena Perusahaan di dalam sektor Basic Material yang memiliki CR yang tinggi tidak semuanya mengoptimalkan dana yang dimiliki ke dalam investasi jangka pendek. Akan tetapi pada dasarnya current ratio tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Hal ini dikarenakan fungsi CR sendiri untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi pertumbuhan laba apabila tidak digunakan secara optimal. Dengan begitu meningkatnya CR memberikan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian tidak signifikan dikarenakan sebagian besar perusahaan hanya memiliki deposito yang

mana hanya memberikan return yang sangat kecil atau hanya memberikan kontribusi yang kecil sehingga kurang berdampak terhadap pertumbuhan laba dibandingkan dengan penjualan utama yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini seperti PT Colorpak Indonesia Tbk di dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) yang mereka publikasikan menjelaskan bahwa pada bagian penghasilan keuangan hanya terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka yang memberikan return sebesar 3,25% sampai 7,50% di tahun 2020. Sementara untuk pendapatan lain-lain tidak terdapat return atas instrumen investasi yang beragam seperti saham, obligasi, dan reksadana dikarenakan perusahaan tidak menempatkan dananya di instrumen investasi tersebut. Sementara pada perusahaan lain seperti PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk dalam CALK yang mereka publikasikan hanya terdapat pendapatan jasa giro yang dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, namun dalam daftar tersebut tidak terdapat pendapatan dividen di dalamnya. Kurangnya diversifikasi investasi dari dana yang dimiliki membuat CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori signalling dalam hubungan perusahaan yang memiliki CR yang tinggi terhadap pertumbuhan laba. Sehingga investor akan lebih mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Estininghadi (2019) dan Ardiansyah & Fatonah (2021), yang menyatakan bahwa

CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Panjaitan (2018) dan Alpionita & Kasmawati (2020), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Jumlah sampel perusahaan yang diteliti adalah sebanyak 41 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan (SPSS) versi 26. Secara keseluruhan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian hasil tersebut mengeluarkan output yang dapat dianalisis. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat dibuat atau ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan tertentu akan berdampak terhadap tingkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi NPM maka perusahaan tersebut semakin baik dalam melakukan efisiensi beban-beban yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terhadap perusahaan di sektor Basic Materials.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam konteks pertumbuhan laba, tidak terbukti bahwa DER yang tinggi akan ikut mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Hasil menunjukkan DER yang tinggi memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*

2019-2021. Utang yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli aset dan alat-alat pendukung lainnya ataupun untuk ekspansi berkelanjutan tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan laba, DER yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang juga ikut mengalami peningkatan pada perusahaan. Sehingga ketika DER meningkat akan memberikan arah hubungan yang negatif.

3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Basic Material* yang memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya tidak dapat memberikan jaminan terhadap meningkatnya pertumbuhan laba seperti yang diharapkan. Namun CR perlu dijaga agar tidak melebihi batas wajar, artinya hal ini juga menunjukkan bahwa CR yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran yang penulis dapat berikan dengan harapan dapat menjadi informasi yang bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penelitian ini telah memberikan bukti empiris yang telah dikaji bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan laba. Sehingga perusahaan harus meningkatkan NPM untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, khususnya pada sektor *Basic Materials*. Sehingga dapat menarik banyak investor-investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Namun DER dan CR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*, perusahaan harus lebih memperhatikan DER karena memiliki dampak negatif walaupun tidak signifikan dan dari sisi CR perusahaan harus lebih memaksimalkan lagi dana yang dimiliki untuk melakukan diversifikasi investasi dan tidak hanya berfokus menanamkan dananya ke dalam deposito, akan tetapi harus menambah instrumen investasi yang lain.
2. Penelitian ini telah memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pertumbuhan laba diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain, populasi dan sampel dengan sektor yang berbeda, agar mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih mendukung dan memperkuat teori serta konsep yang telah dibangun di dalamnya.

3. Penelitian ini juga terbatas pada rentang waktu sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode di atas 3 tahun atau rentang waktu yang lebih lama lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Alpionita, V., & Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Indonesian Journal of Pharmaceutical* 2020;20:185-195., 20(6), 185–195.
- Ardiansyah, A., & Fatonah, F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Produktivitas*, 8(2), 270–276. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i2.3100>
- BEI. (2021). Panduan IDX Industrial Classification. *Indonesia Stock Exchange*, 1(Januari), 1–35. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 th). Salemba Empat.
- cnbcindonesia.com. (2020). *Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17-151876/efek-covid-19-saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Rajawali

Pers.

- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ke). PT Gramedia.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *Research in International Business and Finance*, 51(1), 101099. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101099>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Kesebelas). PT Raja Grafindo Persada.
- Katadata.co.id. (2021). *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. November*, 1–3. <https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-pesat-jumlah-investor-saham-di-bei-bertambah-satu-juta-di-2021>
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Martono, & A Harjito. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO(1), 22–31.
- Olabi, A. G., Abdelkareem, M. A., Wilberforce, T., Alkhalidi, A., Salameh, T., Abo-Khalil, A. G., Hassan, M. M., & Sayed, E. T. (2022). Battery electric vehicles: Progress, power electronic converters, strength (S), weakness (W), opportunity (O), and threats (T). *International Journal of Thermofluids*, 16(June), 100212. <https://doi.org/10.1016/j.ijft.2022.100212>
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

- Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20. www.idx.co.id
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Suyono, & Marina. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1-10, 4(1), 1–10.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129–138. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227>
- Ferdinand, Agusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Universitas Diponegoro

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
8	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
7	BRPT	Barito Pacific Tbk
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharna International Tbk
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
14	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
16	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
20	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
23	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk.
24	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
25	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
26	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
27	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
28	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
29	PSAB	J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk
30	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
32	SPMA	Suparma Tbk
33	SRSN	Indo Acidatama Tbk
34	TALF	PT Tunas Alfin Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
38	TRST	Trias Sentosa Tbk
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
40	WTON	Wijaya Karya Beton
41	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Lampiran 2 (Pertumbuhan Laba) :

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A-B:B
			Laba tahun saat ini	laba bersih tahun lalu	PL
1	AGII	2019	103,431,000,000	114,374,000,000	-0.096
		2020	99,862,000,000	103,431,000,000	-0.035
		2021	211,485,000,000	99,862,000,000	1.118
2	AKPI	2019	54,355,268,000	64,226,271,000	-0.154
		2020	66,005,547,000	54,355,268,000	0.214
		2021	147,822,236,000	66,005,547,000	1.240
3	ALDO	2019	78,421,735,355	42,650,954,208	0.839
		2020	65,331,041,553	78,421,735,355	-0.167
		2021	100,771,009,640	65,331,041,553	0.542
4	ALKA	2019	7,354,721,000	22,943,498,000	-0.679
		2020	6,684,414,000	7,354,721,000	-0.091
		2021	17,445,033,000	6,684,414,000	1.610
5	ANTM	2019	193,852,031,000	1,636,002,591,000	-0.882
		2020	1,149,353,693,000	193,852,031,000	4.929
		2021	1,861,740,000,000	1,149,354,000,000	0.620
6	BMSR	2019	5,192,109,011	5,556,962,755	-0.066
		2020	1,058,548,060	5,192,109,011	-0.796
		2021	178,048,508,091	1,058,548,060	167.201
7	BRPT	2019	1,909,650,690,000	3,310,495,826,330	-0.423
		2020	1,994,136,523,500	1,909,650,690,000	0.044
		2021	4,223,723,883,000	1,994,136,523,500	1.118
8	BTON	2019	1,367,612,129	27,812,712,161	-0.951
		2020	4,486,083,939	1,367,612,129	2.280
		2021	9,635,958,498	4,486,083,939	1.148
9	CITA	2019	657,718,925,237	661,324,058,495	-0.005
		2020	649,921,288,710	657,718,925,237	-0.012
		2021	568,345,150,593	649,921,288,710	-0.126
10	CLPI	2019	36,143,042,190	31,538,833,680	0.146
		2020	36,208,015,525	36,143,042,190	0.002
		2021	42,901,553,168	36,208,015,525	0.185
11	DPNS	2019	3,937,685,121	9,380,137,352	-0.580
		2020	2,400,715,154	3,937,685,121	-0.390
		2021	22,723,655,893	2,400,715,154	8.465
12	EKAD	2019	77,402,572,552	74,045,187,763	0.045
		2020	95,929,070,814	77,402,572,552	0.239
		2021	108,490,477,354	95,929,070,814	0.131
13	FASW	2019	968,833,390,696	1,405,367,771,073	-0.311

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A-B:B
			Laba tahun saat ini	laba bersih tahun lalu	PL
		2020	353,299,343,980	968,833,390,696	-0.635
		2021	614,926,000,000	353,299,000,000	0.741
14	IGAR	2019	60,836,752,751	44,672,438,405	0.362
		2020	60,770,710,445	60,836,752,751	-0.001
		2021	104,034,299,846	60,770,710,445	0.712
15	INAI	2019	33,558,115,185	40,463,141,352	-0.171
		2020	3,991,581,552	33,558,115,185	-0.881
		2021	4,319,665,242	3,991,581,552	0.082
16	INCI	2019	13,811,736,623	16,675,673,703	-0.172
		2020	30,071,380,873	13,811,736,623	1.177
		2021	11,036,924,395	30,071,380,873	-0.633
17	INCO	2019	797,888,700,000	827,562,414,560	-0.036
		2020	1,168,120,585,500	797,888,700,000	0.464
		2021	2,365,757,393,000	1,168,120,585,500	1.025
18	INKP	2019	3,814,158,195,000	8,044,308,197,030	-0.526
		2020	4,147,301,284,500	3,814,158,195,000	0.087
		2021	7,520,319,491,000	4,147,301,284,500	0.813
19	INTP	2019	1,835,305,000,000	1,145,937,000,000	0.602
		2020	1,806,337,000,000	1,835,305,000,000	-0.016
		2021	1,788,496,000,000	1,806,337,000,000	-0.010
20	IPOL	2019	62,691,630,314	69,391,078,374	-0.097
		2020	120,162,342,749	62,691,630,314	0.917
		2021	135,543,128,777	120,162,342,749	0.128
21	ISSP	2019	185,694,000,000	48,741,000,000	2.810
		2020	175,835,000,000	185,694,000,000	-0.053
		2021	486,061,000,000	175,835,000,000	1.764
22	KDSI	2019	64,090,903,507	76,761,902,211	-0.165
		2020	60,178,290,460	64,090,903,507	-0.061
		2021	72,634,468,539	60,178,290,460	0.207
23	KMTR	2019	14,671,516,876	1,585,148,671	8.256
		2020	197,498,349,769	14,671,516,876	12.461
		2021	81,527,139,693	197,498,349,769	-0.587
24	LTLS	2019	225,747,000,000	233,141,000,000	-0.032
		2020	118,196,000,000	225,747,000,000	-0.476
		2021	311,410,000,000	118,196,000,000	1.635
25	MDKA	2019	962,660,403,527	791,396,137,281	0.216
		2020	407,502,742,874	962,660,403,527	-0.577
		2021	476,396,249,200	407,502,742,874	0.169
26	MDKI	2019	32,859,000,000	33,788,000,000	-0.027

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A-B:B
			Laba tahun saat ini	laba bersih tahun lalu	PL
		2020	40,085,000,000	32,859,000,000	0.220
		2021	38,851,000,000	40,085,000,000	-0.031
27	MOLI	2019	60,910,956,000	94,243,997,000	-0.354
		2020	79,288,256,000	60,910,956,000	0.302
		2021	38,800,766,000	79,288,256,000	-0.511
28	PBID	2019	223,626,619,000	297,628,915,000	-0.249
		2020	373,653,845,000	223,626,619,000	0.671
		2021	412,552,472,000	373,653,845,000	0.104
29	PSAB	2019	58,144,123,440	261,859,404,773	-0.778
		2020	27,457,427,613	58,144,123,440	-0.528
		2021	118,375,395,696	27,457,427,613	3.311
30	SMBR	2019	30,073,855,000	76,074,721,000	-0.605
		2020	10,981,673,000	30,073,855,000	-0.635
		2021	51,817,305,000	10,981,673,000	3.719
31	SMGR	2019	2,371,233,000,000	3,085,704,000,000	-0.232
		2020	2,674,343,000,000	2,371,233,000,000	0.128
		2021	2,082,347,000,000	2,674,343,000,000	-0.221
32	SPMA	2019	131,005,670,940	82,232,722,269	0.593
		2020	162,524,650,713	131,005,670,940	0.241
		2021	294,325,560,054	162,524,650,713	0.811
33	SRSN	2019	42,829,128,000	38,735,092,000	0.106
		2020	44,152,245,000	42,829,128,000	0.031
		2021	26,542,985,000	44,152,245,000	-0.399
34	TALF	2019	27,456,246,966	51,099,917,086	-0.463
		2020	18,488,700,221	27,456,246,966	-0.327
		2021	22,437,585,810	18,488,700,221	0.214
35	TBMS	2019	82,444,588,326	87,217,915,003	-0.055
		2020	63,530,687,783	82,444,588,326	-0.229
		2021	99,523,920,615	63,530,687,783	0.567
36	TKIM	2019	2,314,655,658,000	3,360,317,512,545	-0.311
		2020	2,092,176,903,000	2,314,655,658,000	-0.096
		2021	3,553,066,614,000	2,092,176,903,000	0.698
37	TPIA	2019	328,705,123,500	2,493,354,527,580	-0.868
		2020	726,974,139,000	328,705,123,500	1.212
		2021	2,168,945,076,000	726,974,139,000	1.984
38	TRST	2019	38,911,968,283	63,193,899,099	-0.384
		2020	73,277,742,422	38,911,968,283	0.883
		2021	200,975,805,947	73,277,742,422	1.743
39	UNIC	2019	158,303,467,265	236,329,982,283	-0.330

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A-B:B
			Laba tahun saat ini	laba bersih tahun lalu	PL
		2020	384,979,802,795	158,303,467,265	1.432
		2021	828,354,218,873	384,979,802,795	1.152
40	WTON	2019	510,711,733,403	486,640,174,453	0.049
		2020	123,147,079,420	510,711,733,403	-0.759
		2021	81,433,957,569	123,147,079,420	-0.339
41	ZINC	2019	178,831,833,792	110,152,209,336	0.623
		2020	29,122,291,312	178,831,833,792	-0.837
		2021	77,195,656,470	29,122,291,312	1.651

Lampiran 3 (Net Profit Margin) :

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			laba bersih setelah pajak	penjualan bersih	NPM
1	AGII	2019	103,431,000,000	2,203,617,000,000	4.694
		2020	99,862,000,000	2,188,179,000,000	4.564
		2021	211,485,000,000	2,738,813,000,000	7.722
2	AKPI	2019	54,355,268,000	2,251,123,299,000	2.415
		2020	66,005,547,000	2,230,113,093,000	2.960
		2021	147,822,236,000	2,702,959,888,000	5.469
3	ALDO	2019	78,421,735,355	1,096,435,817,888	7.152
		2020	65,331,041,553	1,105,920,883,249	5.907
		2021	100,771,009,640	1,457,266,932,664	6.915
4	ALKA	2019	7,354,721,000	2,218,385,509,000	0.332
		2020	6,684,414,000	2,044,132,602,000	0.327
		2021	17,445,033,000	3,470,466,702,000	0.503
5	ANTM	2019	193,852,031,000	32,718,542,699,000	0.592
		2020	1,149,353,693,000	27,372,461,091,000	4.199
		2021	1,861,740,000,000	38,445,595,000,000	4.843
6	BMSR	2019	5,192,109,011	2,909,964,456,328	0.178
		2020	1,058,548,060	2,597,432,424,347	0.041
		2021	178,048,508,091	3,309,550,194,031	5.380
7	BRPT	2019	1,909,650,690,000	33,395,478,633,000	5.718
		2020	1,994,136,523,500	32,922,300,765,000	6.057
		2021	4,223,723,883,000	45,028,055,464,000	9.380
8	BTON	2019	1,367,612,129	122,325,708,570	1.118
		2020	4,486,083,939	113,551,660,060	3.951
		2021	9,635,958,498	112,730,081,720	8.548
9	CITA	2019	657,718,925,237	3,894,771,060,856	16.887
		2020	649,921,288,710	4,344,699,474,015	14.959
		2021	568,345,150,593	4,578,413,666,494	12.414
10	CLPI	2019	36,143,042,190	816,412,755,904	4.427
		2020	36,208,015,525	772,341,730,795	4.688
		2021	42,901,553,168	838,133,850,430	5.119
11	DPNS	2019	3,937,685,121	118,917,403,800	3.311
		2020	2,400,715,154	96,644,910,643	2.484
		2021	22,723,655,893	147,210,449,631	15.436
12	EKAD	2019	77,402,572,552	758,299,364,555	10.207
		2020	95,929,070,814	671,540,878,728	14.285
		2021	108,490,477,354	629,879,334,779	17.224
13	FASW	2019	968,833,390,696	8,268,503,880,196	11.717

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			laba bersih setelah pajak	penjualan bersih	NPM
		2020	353,299,343,980	7,909,812,330,437	4.467
		2021	614,926,000,000	11,932,773,000,000	5.153
14	IGAR	2019	60,836,752,751	776,541,441,414	7.834
		2020	60,770,710,445	739,402,296,030	8.219
		2021	104,034,299,846	970,111,806,482	10.724
15	INAI	2019	33,558,115,185	1,216,136,763,334	2.759
		2020	3,991,581,552	1,028,910,711,144	0.388
		2021	4,319,665,242	1,436,934,034,909	0.301
16	INCI	2019	13,811,736,623	381,433,524,206	3.621
		2020	30,071,380,873	394,017,538,408	7.632
		2021	11,036,924,395	520,716,778,853	2.120
17	INCO	2019	797,888,700,000	10,870,357,806,000	7.340
		2020	1,168,120,585,500	10,786,331,748,000	10.830
		2021	2,365,757,393,000	13,600,839,806,000	17.394
18	INKP	2019	3,814,158,195,000	44,803,438,276,500	8.513
		2020	4,147,301,284,500	42,116,502,448,500	9.847
		2021	7,520,319,491,000	50,178,165,634,000	14.987
19	INTP	2019	1,835,305,000,000	15,939,348,000,000	11.514
		2020	1,806,337,000,000	14,184,322,000,000	12.735
		2021	1,788,496,000,000	14,771,906,000,000	12.107
20	IPOL	2019	62,691,630,314	2,825,382,519,009	2.219
		2020	120,162,342,749	2,791,111,380,627	4.305
		2021	135,543,128,777	3,416,103,020,542	3.968
21	ISSP	2019	185,694,000,000	4,885,875,000,000	3.801
		2020	175,835,000,000	3,775,530,000,000	4.657
		2021	486,061,000,000	5,378,808,000,000	9.037
22	KDSI	2019	64,090,903,507	2,234,941,096,110	2.868
		2020	60,178,290,460	1,923,089,935,410	3.129
		2021	72,634,468,539	2,241,085,126,185	3.241
23	KMTR	2019	14,671,516,876	9,670,115,464,264	0.152
		2020	197,498,349,769	8,797,505,458,133	2.245
		2021	81,527,139,693	12,318,954,874,369	0.662
24	LTLS	2019	225,747,000,000	6,534,734,000,000	3.455
		2020	118,196,000,000	5,592,338,000,000	2.114
		2021	311,410,000,000	6,635,544,000,000	4.693
25	MDKA	2019	962,660,403,527	5,588,548,512,894	17.226
		2020	407,502,742,874	4,539,686,852,483	8.976
		2021	476,396,249,200	5,435,868,997,681	8.764
26	MDKI	2019	32,859,000,000	349,579,000,000	9.400

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			laba bersih setelah pajak	penjualan bersih	NPM
		2020	40,085,000,000	349,983,000,000	11.453
		2021	38,851,000,000	397,308,000,000	9.779
27	MOLI	2019	60,910,956,000	1,122,522,594,000	5.426
		2020	79,288,256,000	1,472,641,715,000	5.384
		2021	38,800,766,000	1,612,054,076,000	2.407
28	PBID	2019	223,626,619,000	4,632,864,612,000	4.827
		2020	373,653,845,000	3,870,552,460,000	9.654
		2021	412,552,472,000	4,441,512,773,000	9.289
29	PSAB	2019	58,144,123,440	3,404,361,279,834	1.708
		2020	27,457,427,613	3,493,934,863,830	0.786
		2021	118,375,395,696	3,383,852,626,274	3.498
30	SMBR	2019	30,073,855,000	1,999,516,771,000	1.504
		2020	10,981,673,000	1,721,907,150,000	0.638
		2021	51,817,305,000	1,751,585,770,000	2.958
31	SMGR	2019	2,371,233,000,000	40,368,107,000,000	5.874
		2020	2,674,343,000,000	35,171,668,000,000	7.604
		2021	2,082,347,000,000	34,957,871,000,000	5.957
32	SPMA	2019	131,005,670,940	2,514,161,429,045	5.211
		2020	162,524,650,713	2,151,494,981,968	7.554
		2021	294,325,560,054	2,794,452,671,851	10.532
33	SRSN	2019	42,829,128,000	684,464,392,000	6.257
		2020	44,152,245,000	890,996,866,000	4.955
		2021	26,542,985,000	907,832,649,000	2.924
34	TALF	2019	27,456,246,966	924,654,057,926	2.969
		2020	18,488,700,221	1,022,101,048,870	1.809
		2021	22,437,585,810	1,047,891,188,545	2.141
35	TBMS	2019	82,444,588,326	8,115,494,539,064	1.016
		2020	63,530,687,783	6,361,874,372,750	0.999
		2021	99,523,920,615	10,284,101,563,916	0.968
36	TKIM	2019	2,314,655,658,000	14,555,463,759,000	15.902
		2020	2,092,176,903,000	12,220,886,338,500	17.120
		2021	3,553,066,614,000	14,618,005,471,000	24.306
37	TPIA	2019	328,705,123,500	26,146,687,594,500	1.257
		2020	726,974,139,000	25,478,989,398,000	2.853
		2021	2,168,945,076,000	36,820,084,325,000	5.891
38	TRST	2019	38,911,968,283	2,566,094,747,992	1.516
		2020	73,277,742,422	2,991,912,117,541	2.449
		2021	200,975,805,947	3,652,442,192,823	5.503
39	UNIC	2019	158,303,467,265	4,477,331,088,882	3.536

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			laba bersih setelah pajak	penjualan bersih	NPM
		2020	384,979,802,795	4,583,361,196,956	8.400
		2021	828,354,218,873	5,294,953,433,445	15.644
40	WTON	2019	510,711,733,403	7,083,384,467,587	7.210
		2020	123,147,079,420	4,803,359,291,718	2.564
		2021	81,433,957,569	4,312,853,243,803	1.888
41	ZINC	2019	178,831,833,792	885,110,668,261	20.204
		2020	29,122,291,312	608,099,038,727	4.789
		2021	77,195,656,470	838,765,098,953	9.203

Lampiran 4 (Debt to Equity Ratio) :

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	AGII	2019	3,721,416,000,000	3,299,564,000,000	1.128
		2020	3,739,317,000,000	3,382,141,000,000	1.106
		2021	4,581,674,000,000	3,582,925,000,000	1.279
2	AKPI	2019	1,531,819,965,000	1,244,955,791,000	1.230
		2020	1,330,380,957,000	1,313,886,759,000	1.013
		2021	1,872,726,945,000	1,463,013,414,000	1.280
3	ALDO	2019	391,708,143,237	533,406,306,270	0.734
		2020	363,428,319,392	590,123,647,820	0.616
		2021	507,406,880,546	703,402,561,482	0.721
4	ALKA	2019	500,032,251,000	104,792,363,000	4.772
		2020	313,427,196,000	105,203,706,000	2.979
		2021	370,570,531,000	128,822,522,000	2.877
5	ANTM	2019	12,061,488,555,000	18,133,419,175,000	0.665
		2020	12,690,063,970,000	19,039,449,025,000	0.667
		2021	12,079,056,000,000	20,837,098,000,000	0.580
6	BMSR	2019	470,984,702,673	151,066,744,292	3.118
		2020	579,289,214,412	126,999,235,127	4.561
		2021	670,462,276,916	306,667,450,012	2.186
7	BRPT	2019	61,532,342,514,000	38,307,095,203,500	1.606
		2020	66,745,286,691,000	41,621,829,424,500	1.604
		2021	70,980,798,044,000	60,886,893,175,000	1.166
8	BTON	2019	46,327,027,431	184,234,096,343	0.251
		2020	46,198,587,257	188,706,429,061	0.245
		2021	72,903,934,431	197,765,605,633	0.369
9	CITA	2019	1,847,122,969,502	2,014,185,087,629	0.917
		2020	680,906,529,352	3,453,893,913,635	0.197
		2021	635,243,465,372	3,670,508,924,274	0.173
10	CLPI	2019	220,594,578,035	470,917,653,268	0.468
		2020	158,097,415,467	490,106,082,817	0.323
		2021	267,675,998,378	506,350,899,296	0.529
11	DPNS	2019	36,039,752,024	282,101,635,876	0.128
		2020	32,487,055,094	284,823,663,685	0.114
		2021	54,285,716,417	307,956,854,988	0.176
12	EKAD	2019	115,690,798,743	852,543,550,822	0.136
		2020	129,617,262,724	952,362,557,662	0.136
		2021	135,165,299,199	1,030,399,446,064	0.131
13	FASW	2019	6,059,395,120,910	4,692,597,823,392	1.291

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2020	6,930,049,292,233	4,582,994,996,488	1.512
		2021	8,209,355,000,000	5,092,869,000,000	1.612
14	IGAR	2019	80,669,409,164	536,925,371,505	0.150
		2020	72,281,042,223	593,582,375,012	0.122
		2021	117,903,045,612	691,468,538,398	0.171
15	INAI	2019	893,625,998,063	319,268,405,613	2.799
		2020	1,074,565,554,861	321,404,082,596	3.343
		2021	1,156,834,558,736	386,643,502,594	2.992
16	INCI	2019	65,323,258,479	340,121,790,973	0.192
		2020	75,990,820,673	368,874,979,999	0.206
		2021	131,138,919,060	379,559,681,140	0.346
17	INCO	2019	3,905,970,997,500	26,990,503,546,500	0.145
		2020	4,150,531,215,000	28,496,562,546,000	0.146
		2021	4,542,778,723,000	30,742,004,009,000	0.148
18	INKP	2019	62,501,832,886,500	55,680,913,138,500	1.123
		2020	59,896,705,671,000	59,939,033,275,500	0.999
		2021	60,211,398,715,000	67,902,032,990,000	0.887
19	INTP	2019	4,627,488,000,000	23,080,261,000,000	0.200
		2020	5,168,424,000,000	22,176,248,000,000	0.233
		2021	5,515,150,000,000	20,620,964,000,000	0.267
20	IPOL	2019	1,586,544,187,482	2,271,413,843,595	0.698
		2020	1,475,654,764,992	2,480,873,777,516	0.595
		2021	1,637,924,711,877	2,630,255,182,377	0.623
21	ISSP	2019	3,325,841,000,000	3,098,666,000,000	1.073
		2020	2,741,264,000,000	3,335,340,000,000	0.822
		2021	3,310,209,000,000	3,787,113,000,000	0.874
22	KDSI	2019	645,444,999,358	608,205,409,017	1.061
		2020	582,239,031,320	663,468,205,642	0.878
		2021	628,998,263,092	719,731,966,183	0.874
23	KMTR	2019	2,261,699,150,713	1,823,129,158,500	1.241
		2020	3,056,731,466,842	2,071,029,142,148	1.476
		2021	3,540,150,966,974	2,034,984,624,262	1.740
24	LTLS	2019	3,703,024,000,000	2,160,180,000,000	1.714
		2020	3,281,180,000,000	2,243,122,000,000	1.463
		2021	3,523,650,000,000	2,702,364,000,000	1.304
25	MDKA	2019	5,935,636,477,724	7,287,258,114,558	0.815
		2020	5,161,693,497,107	7,949,943,328,565	0.649
		2021	7,122,833,123,378	11,121,405,527,893	0.640
26	MDKI	2019	89,397,000,000	834,398,000,000	0.107

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2020	83,704,000,000	889,980,000,000	0.094
		2021	80,106,000,000	905,294,000,000	0.088
27	MOLI	2019	691,923,883,000	1,180,788,832,000	0.586
		2020	889,592,205,000	1,389,988,509,000	0.640
		2021	781,382,414,000	1,493,834,265,000	0.523
28	PBID	2019	670,694,230,000	1,668,225,498,000	0.402
		2020	492,491,798,000	1,928,809,281,000	0.255
		2021	524,108,151,000	2,277,078,807,000	0.230
29	PSAB	2019	8,860,021,999,664	4,917,577,619,219	1.802
		2020	8,271,730,429,710	5,273,015,576,495	1.569
		2021	6,308,400,982,308	5,689,599,770,652	1.109
30	SMBR	2019	2,088,977,112,000	3,482,293,092,000	0.600
		2020	2,329,286,953,000	3,407,888,607,000	0.683
		2021	2,351,501,098,000	3,466,244,521,000	0.678
31	SMGR	2019	45,915,143,000,000	33,891,924,000,000	1.355
		2020	42,352,909,000,000	35,653,335,000,000	1.188
		2021	36,721,357,000,000	39,782,883,000,000	0.923
32	SPMA	2019	994,592,156,971	1,377,538,593,804	0.722
		2020	784,672,948,574	1,531,392,057,559	0.512
		2021	930,679,950,301	1,815,473,344,846	0.513
33	SRSN	2019	264,646,295,000	514,600,563,000	0.514
		2020	318,959,497,000	587,887,398,000	0.543
		2021	251,955,480,000	608,207,428,000	0.414
34	TALF	2019	320,791,791,518	1,008,291,258,921	0.318
		2020	454,287,199,938	1,020,185,316,228	0.445
		2021	522,245,888,520	1,047,684,048,324	0.498
35	TBMS	2019	1,475,111,871,770	665,432,948,376	2.217
		2020	1,486,796,149,319	725,258,368,889	2.050
		2021	1,281,299,038,386	819,612,843,976	1.563
36	TKIM	2019	23,311,249,704,000	19,256,682,361,500	1.211
		2020	22,012,709,791,500	21,332,731,846,500	1.032
		2021	20,060,730,024,000	25,055,479,322,000	0.801
37	TPIA	2019	23,494,889,209,500	24,478,669,296,000	0.960
		2020	25,138,718,335,500	25,549,286,226,000	0.984
		2021	29,471,121,255,000	41,774,851,885,000	0.705
38	TRST	2019	2,174,561,951,424	2,174,460,936,275	1.000
		2020	1,956,491,953,490	2,266,810,434,281	0.863
		2021	2,166,143,898,397	2,462,688,053,534	0.880
39	UNIC	2019	605,401,859,862	2,449,336,170,749	0.247

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	A	B	A:B
			Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2020	614,143,865,427	2,802,761,119,343	0.219
		2021	741,964,841,413	3,434,910,803,945	0.216
40	WTON	2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	1.947
		2020	5,118,444,300,470	3,390,572,999,124	1.510
		2021	5,480,299,148,683	3,447,884,344,237	1.589
41	ZINC	2019	648,343,183,551	780,957,987,674	0.830
		2020	580,686,358,449	809,762,401,046	0.717
		2021	1,171,122,620,364	887,270,775,052	1.320

Lampiran 5 (Current Ratio) :

NO	KODE PERUSAHAAN		A	B	A:B
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
1	AGII	2019	1,696,015,000,000	1,938,711,000,000	0.875
		2020	1,629,893,000,000	1,615,068,000,000	1.009
		2021	2,044,419,000,000	1,979,987,000,000	1.033
2	AKPI	2019	1,087,597,237,000	1,003,137,696,000	1.084
		2020	910,024,936,000	879,913,552,000	1.034
		2021	1,304,656,069,000	1,162,789,501,000	1.122
3	ALDO	2019	527,212,418,930	291,076,212,712	1.811
		2020	536,525,873,066	303,886,581,958	1.766
		2021	710,233,784,991	387,942,345,634	1.831
4	ALKA	2019	586,263,457,000	498,178,849,000	1.177
		2020	407,951,601,000	313,064,439,000	1.303
		2021	488,110,333,000	368,953,409,000	1.323
5	ANTM	2019	7,665,239,260,000	5,293,238,393,000	1.448
		2020	9,150,514,439,000	7,553,261,301,000	1.211
		2021	11,728,143,000,000	6,562,383,000,000	1.787
6	BMSR	2019	513,595,870,057	343,509,001,933	1.495
		2020	573,371,912,476	497,735,678,708	1.152
		2021	844,001,455,742	601,013,420,572	1.404
7	BRPT	2019	25,411,962,766,500	15,368,879,317,500	1.653
		2020	29,008,400,746,500	15,508,405,512,000	1.870
		2021	50,860,865,939,000	16,164,636,650,000	3.146
8	BTON	2019	189,163,251,018	41,766,036,803	4.529
		2020	194,827,419,339	41,344,686,413	4.712
		2021	233,819,274,627	67,363,136,940	3.471
9	CITA	2019	971,407,339,213	1,430,330,374,800	0.679
		2020	1,249,473,858,536	595,405,446,384	2.099
		2021	1,227,615,176,899	555,917,657,294	2.208
10	CLPI	2019	523,533,024,832	208,394,575,715	2.512
		2020	499,529,633,293	143,567,813,066	3.479
		2021	631,445,915,088	256,851,200,245	2.458
11	DPNS	2019	185,274,219,728	8,536,205,993	21.705
		2020	184,653,012,538	885,861,221	208.445
		2021	225,928,824,403	23,888,996,571	9.457
12	EKAD	2019	486,522,278,448	70,337,529,585	6.917
		2020	552,493,858,098	68,166,758,308	8.105
		2021	643,773,422,158	82,981,081,779	7.758
13	FASW	2019	2,641,761,193,939	3,752,020,296,349	0.704

NO	KODE PERUSAHAAN		A	B	A:B
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
		2020	2,764,166,622,523	3,415,011,967,990	0.809
		2021	4,254,996,000,000	5,137,640,000,000	0.828
14	IGAR	2019	446,573,796,440	57,853,674,597	7.719
		2020	509,735,319,690	48,639,860,188	10.480
		2021	664,451,418,649	91,677,487,054	7.248
15	INAI	2019	883,710,927,664	819,488,911,354	1.078
		2020	1,096,189,237,368	985,505,542,124	1.112
		2021	1,108,631,451,996	1,086,320,642,719	1.021
16	INCI	2019	203,255,907,233	56,103,890,638	3.623
		2020	235,888,392,122	63,454,190,549	3.717
		2021	300,178,023,762	119,543,694,332	2.511
17	INCO	2019	8,177,844,856,500	1,898,141,076,000	4.308
		2020	9,816,337,074,000	2,266,734,195,000	4.331
		2021	11,937,102,944,000	2,403,327,670,000	4.967
18	INKP	2019	58,587,507,688,500	25,479,241,186,500	2.299
		2020	61,235,998,468,500	27,121,063,497,000	2.258
		2021	67,094,664,432,000	32,321,011,549,000	2.076
19	INTP	2019	12,829,494,000,000	3,873,487,000,000	3.312
		2020	12,299,306,000,000	4,215,956,000,000	2.917
		2021	11,336,733,000,000	4,646,506,000,000	2.440
20	IPOL	2019	1,460,387,781,045	1,289,246,882,319	1.133
		2020	1,588,311,257,021	1,217,205,176,397	1.305
		2021	1,873,274,373,083	1,340,757,704,544	1.397
21	ISSP	2019	3,547,289,000,000	2,542,901,000,000	1.395
		2020	3,113,612,000,000	2,162,323,000,000	1.440
		2021	4,422,689,000,000	2,761,503,000,000	1.602
22	KDSI	2019	629,203,673,926	507,508,226,950	1.240
		2020	664,566,559,707	403,756,303,700	1.646
		2021	801,833,794,863	429,460,722,343	1.867
23	KMTR	2019	2,086,802,481,607	198,668,801,918	10.504
		2020	3,384,604,150,712	2,885,019,774,972	1.173
		2021	3,936,233,476,518	158,695,886,483	24.804
24	LTLS	2019	2,508,089,000,000	2,971,594,000,000	0.844
		2020	2,138,024,000,000	2,189,930,000,000	0.976
		2021	2,772,844,000,000	2,438,070,000,000	1.137
25	MDKA	2019	2,846,261,431,422	3,531,680,337,992	0.806
		2020	2,811,149,516,837	2,711,131,108,152	1.037
		2021	5,869,054,362,836	4,241,338,378,471	1.384
26	MDKI	2019	296,904,000,000	42,109,000,000	7.051

NO	KODE PERUSAHAAN		A	B	A:B
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
		2020	322,659,000,000	34,759,000,000	9.283
		2021	342,575,000,000	43,588,000,000	7.859
27	MOLI	2019	998,741,083,000	468,447,997,000	2.132
		2020	1,110,854,069,000	634,406,029,000	1.751
		2021	1,125,203,657,000	572,352,601,000	1.966
28	PBID	2019	1,550,097,999,000	594,735,136,000	2.606
		2020	1,486,968,395,000	390,799,927,000	3.805
		2021	1,613,132,890,000	427,148,628,000	3.777
29	PSAB	2019	2,324,330,753,513	4,251,499,618,140	0.547
		2020	2,102,528,505,849	3,474,069,973,194	0.605
		2021	2,001,959,064,203	3,038,156,336,140	0.659
30	SMBR	2019	1,071,983,297,000	468,526,330,000	2.288
		2020	1,130,925,970,000	850,138,636,000	1.330
		2021	1,311,881,924,000	473,114,288,000	2.773
31	SMGR	2019	16,658,531,000,000	12,240,252,000,000	1.361
		2020	15,564,604,000,000	11,506,163,000,000	1.353
		2021	15,270,235,000,000	14,210,166,000,000	1.075
32	SPMA	2019	916,211,954,071	565,569,011,340	1.620
		2020	645,476,167,999	372,561,061,935	1.733
		2021	1,004,400,966,183	450,774,754,651	2.228
33	SRSN	2019	537,425,364,000	217,673,718,000	2.469
		2020	579,393,962,000	266,837,335,000	2.171
		2021	528,387,932,000	213,017,466,000	2.480
34	TALF	2019	468,877,107,644	173,578,114,300	2.701
		2020	490,284,080,260	263,432,699,854	1.861
		2021	521,288,543,863	266,457,069,558	1.956
35	TBMS	2019	1,587,402,696,263	1,472,375,419,340	1.078
		2020	1,786,535,011,437	1,484,873,677,760	1.203
		2021	1,682,923,344,663	1,279,621,489,132	1.315
36	TKIM	2019	12,219,568,137,000	7,511,357,583,000	1.627
		2020	11,806,002,471,000	8,540,444,004,000	1.382
		2021	11,491,296,577,000	9,668,103,640,000	1.189
37	TPIA	2019	19,686,124,408,500	10,897,463,781,000	1.806
		2020	21,187,004,152,500	12,183,650,458,500	1.739
		2021	41,756,658,910,000	13,295,839,931,000	3.141
38	TRST	2019	1,394,497,849,782	1,300,374,327,083	1.072
		2020	1,337,085,097,940	1,163,590,483,941	1.149
		2021	1,814,243,649,259	1,547,234,666,976	1.173
39	UNIC	2019	2,219,556,693,897	540,056,498,994	4.110

NO	KODE PERUSAHAAN		A	B	A:B
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
		2020	2,583,537,612,116	526,724,978,384	4.905
		2021	3,360,259,091,616	681,451,895,921	4.931
40	WTON	2019	7,168,912,545,835	6,195,054,960,778	1.157
		2020	5,248,208,303,785	4,706,620,585,979	1.115
		2021	5,493,814,196,175	4,938,393,406,640	1.112
41	ZINC	2019	424,428,805,102	285,523,262,923	1.486
		2020	362,744,240,649	309,088,351,977	1.174
		2021	713,997,609,183	107,682,042,891	6.631

Lampiran 6 :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	68	0.59	12.73	4.971	3.196
DER	68	0.17	2.21	0.881	0.510
CR	68	0.54	3.80	1.747	0.778
Pertumbuhan Laba	68	-0.88	0.92	-0.063	0.453
Valid N (listwise)	68				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.353 ^a	0.125	0.084	0.4334786

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.714	3	0.571	3.041	0.035 ^b
	Residual	12.026	64	0.188		
	Total	13.740	67			

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.296	0.292			
	NPM	0.045	0.018	0.318	0.842	1.188
	DER	-0.035	0.150	-0.039	0.482	2.074
	CR	0.023	0.100	0.039	0.466	2.145

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

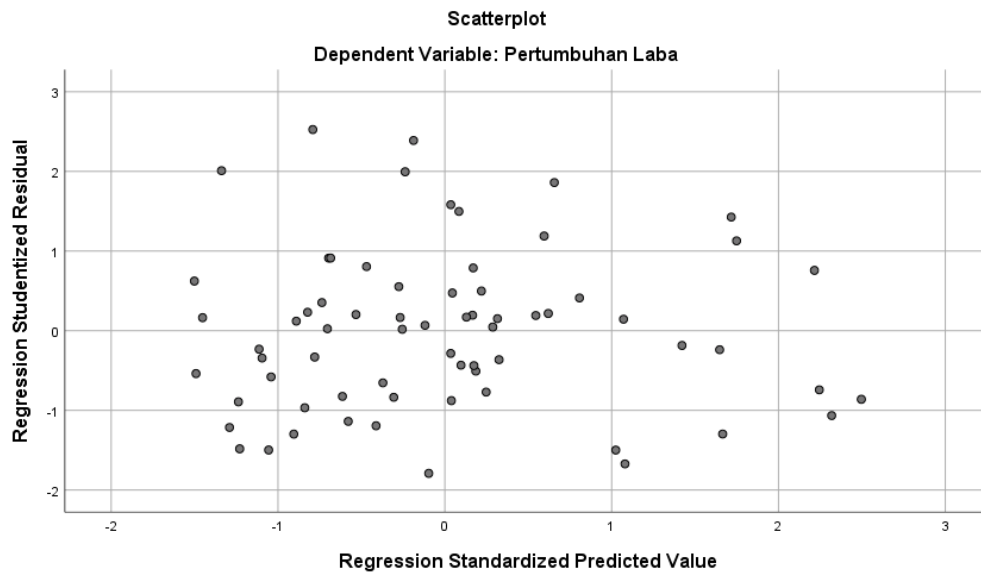
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.42366276
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.100
	Negative	-0.044
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.296	0.292		-1.012	0.315
	NPM	0.045	0.018	0.318	2.498	0.015
	DER	-0.035	0.150	-0.039	-0.233	0.816
	CR	0.023	0.100	0.039	0.227	0.821

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Runs Test

Unstandardized

Residual

Test Value ^a	0.01473
Cases < Test Value	34
Cases \geq Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	33
Z	-0.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.625

a. Median